

Analisis Minat Belajar Pada Materi Sejarah Eropa Terhadap Peserta Didik di Kelas X SMA Baitul Arqom Balung Jember

M. Aqil Mubarak¹, Muhammad Rifqi Bachtiar^{2*}, Fania Sella Farahma³, Ilfiana Firzaq Arifin⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Sejarah, Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: rifqi.bachtiar24@gmail.com



©2025 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABTRACT

Although history plays an important role in shaping the character and identity of a nation, history lessons are often considered boring and uninteresting by students. One issue that needs to be addressed to improve the quality of history education in Indonesia is the low interest of students in history. The purpose of this study is to examine what influences students' interest in learning history and what can be done to increase that interest. This study uses a qualitative approach with a case study method. Observation of learning, in-depth interviews with students and teachers, and document analysis are all methods used to collect data. Class XI students and history teachers in several high schools are the subjects of the study. The results of the study show that several main factors influence students' interest in learning history: (1) the learning approach used by the teacher; (2) the relevance of the material to everyday life; the use of interesting media; the teacher's teaching style; and (5) a pleasant learning environment. When history learning is packaged with an interactive approach, using digital technology, and linking historical events to the current world, students are more interested. Several methods that have been proven to increase students' interest in history include the application of storytelling-based learning models, the use of virtual reality and audiovisual media, project-based learning, visits to historical sites, and the use of technology. History teachers need to acquire the skills to apply various learning approaches to make history lessons more interesting and meaningful for students, as well as to create a pleasant learning environment.

Keywords: Learning Interest, History Learning, Learning Methods, Learning Media, Student Motivation

ABSTRAK

Meskipun sejarah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa, pelajaran sejarah sering dianggap membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Satu masalah yang perlu ditangani untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di Indonesia adalah rendahnya minat siswa terhadap sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apa yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran sejarah dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, dan analisis dokumen adalah semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Siswa kelas XI dan guru sejarah di beberapa sekolah menengah atas adalah subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor utama memengaruhi minat siswa dalam pembelajaran sejarah: (1) pendekatan pembelajaran yang digunakan guru; (2) relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari; penggunaan media yang menarik; gaya mengajar guru; dan (5) lingkungan belajar yang menyenangkan. Ketika pembelajaran sejarah dikemas dengan pendekatan interaktif, menggunakan teknologi digital, dan mengaitkan peristiwa sejarah dengan dunia saat ini, siswa lebih tertarik. Beberapa metode yang telah terbukti dapat meningkatkan minat siswa dalam sejarah termasuk penerapan model pembelajaran berbasis cerita (storytelling), penggunaan virtual reality dan media audiovisual, pembelajaran berbasis proyek, kunjungan ke lokasi sejarah, dan penggunaan teknologi. Guru sejarah perlu memperoleh keahlian untuk menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran untuk menjadikan pelajaran sejarah lebih menarik dan bermakna bagi siswa, serta untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan.

Kata kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Sejarah, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Motivasi Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memegang posisi yang signifikan dalam membangun kesadaran sejarah serta nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Melalui proses belajar sejarah, siswa diharapkan dapat memahami peristiwa yang terjadi di masa lalu sebagai dasar untuk berpikir kritis menghadapi tantangan saat ini dan di masa depan. Sejarah sebagai salah satu bidang dari ilmu sosial memiliki peranan yang krusial dalam pengembangan nasionalisme dengan menjelaskan berbagai peristiwa masa lalu yang berupa fakta. Sebagai sebuah disiplin ilmu, sejarah berkontribusi sangat besar dalam pembentukan karakter dan identitas suatu bangsa. (Efendi et al., 2025). Salah satu pendidikan yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran sejarah di sekolah pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang penting dan menarik untuk dikaji pembelajaran sejarah mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik. (Sari & Prasetyo, 2024)

Mata pelajaran sejarah sangat signifikan dalam membentuk jati diri bangsa dan budaya Indonesia, serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air. Menurut standar kompetensi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, sejarah merupakan bagian dari mata pelajaran sosial. Dalam konteks pengembangan karakter, pelajaran sejarah memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Secara umum, tujuan pembelajaran sejarah selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan menciptakan generasi yang berkarakter kuat. Aspek kognitif yang dipelajari dalam sejarah juga memiliki dampak positif terhadap. Pemilihan media yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar dapat mendukung siswa dalam menguasai materi dengan lebih efektif, serta mendorong semangat mereka dan menambah ketertarikan dalam belajar. (Nurjannah et al., 2025)

Pada tahap awal penelitian, penulis melakukan observasi awal di SMA Baitul Arqom Balung Jember dan menemukan bahwa sebagian besar siswa merasa bosan selama pembelajaran sejarah karena metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan catatan di papan tulis. Sarana prasarana yang tersedia juga belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang

memengaruhi minat belajar siswa dalam mempelajari sejarah, khususnya topik sejarah Eropa. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas X karena pada tingkat tersebut belum ada pembatasan kurikulum sejarah seperti di kelas XII.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Pada penelitian ini, alat yang digunakan adalah Pedoman Wawancara (Interview Guide), Pedoman Observasi (Observation Sheet), Alat Perekam (Voice Recorder / HP), Kamera / Video, Buku Catatan Lapangan (Field Notes). Bahan yang digunakan adalah sebagai berikut Dokumen atau Arsip, Literatur dan Referensi, Informan / Narasumber, Lingkungan atau Lokasi Penelitian.

Akuisisi Data

Prosedur awal akuisisi data di lapangan yaitu ada beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah persiapan, yaitu menentukan fokus penelitian, memilih informan, serta menyiapkan instrumen berupa pedoman wawancara dan lembar observasi.

Tahap kedua adalah pengumpulan data lapangan, yang dilaksanakan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap tiga informan, meliputi guru, siswa yang paling aktif, dan siswa yang tidak aktif.

Tahap ke tiga adalah pencatatan dan dokumentasi, di mana seluruh proses wawancara direkam menggunakan alat perekam suara, sedangkan pengamatan visual didokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan (field notes).

Tahap keempat adalah pemeriksaan data dengan teknik *tringulasi sumber* dan *tringulasi metode*, yakni membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumen pendukung.

Tahap terakhir adalah pengolahan awal data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul sesuai fokus penelitian, untuk kemudian dianalisis lebih lanjut pada tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Baitul Arqom Balung Jember pada 17–19 Mei 2025, terungkap bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah, khususnya materi sejarah Eropa, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa bersikap pasif, kurang terlibat secara aktif dalam diskusi, mudah mengantuk, dan kesulitan mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang bisa dipakai untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran. Minat belajar siswa yang baik, diharapkan dapat menggambarkan kualitas pendidikan yang baik pula. Minat baca yang tinggi bisa diperoleh dengan visualisasi data yang menarik. (Collins et al., 2021).

Menurut (Ramadhani et al., 2023) Minat peserta didik adalah kecenderungan untuk fokus dan mengingat aktivitas yang mereka sukai, yang memberikan kepuasan pribadi. Ketertarikan dalam belajar sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah, tetapi masih ada anggapan bahwa sejarah itu membosankan. Sebenarnya, sejarah menawarkan kesempatan untuk merenung, belajar dari pengalaman masa lalu, serta memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Menurut (muhammad jainal efendi, zainal afandi, sigit widiatmoko, 2024) Ketika proses belajar menjadi stagnan, siswa akan merasakan kebosanan. Hal ini sering kali terjadi karena guru menerapkan metode pengajaran yang monoton dan kurang inovatif. Situasi diperparah dengan lingkungan kelas yang tidak kondusif sehingga menyulitkan siswa untuk berkonsentrasi. Akibatnya, mereka merasa bahwa ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan tidak mengalami kemajuan. Penyebab utama kondisi ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton, di mana proses belajar didominasi oleh ceramah tanpa disertai variasi strategi yang menarik. Keterbatasan sarana, seperti proyektor yang sering tidak tersedia karena digunakan bergantian, semakin membatasi pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, materi disampaikan secara konvensional, sehingga tidak mampu memicu rasa ingin tahu siswa.

Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik pada mata pelajaran lain yang menggunakan metode pembelajaran lebih variatif

dan interaktif. Guru sejarah pun mengakui adanya kendala ini, serta menyadari bahwa strategi mengajar yang digunakan saat ini belum efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta penciptaan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan agar pelajaran sejarah dapat lebih diminati oleh siswa.

Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah di sekolah tersebut belum memanfaatkan metode yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru mengajar dengan alur pembelajaran yang benar (pembukaan–inti–penutup), tetapi kurang berinovasi dalam metode. Dominasi ceramah membuat suasana kelas monoton dan tidak mampu mempertahankan perhatian siswa.

Menurut (Lestariningsih, 2018) rasa suka dan ketertarikan terhadap pembelajaran yang diukur melalui empat indikator: ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pengetahuan. Ketertarikan berarti seseorang akan rajin belajar jika berminat pada suatu pelajaran. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui indikator seperti perhatian, motivasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif. Cara-cara yang disarankan meliputi: Menggunakan metode variatif seperti *storytelling*, pembelajaran berbasis proyek, kunjungan ke situs sejarah. Memanfaatkan media seperti video, gambar, atau bahkan virtual reality. Menciptakan suasana kelas yang demokratis dan menyenangkan. Ika hambatan-hambatan seperti metode yang monoton dan keterbatasan media dapat diatasi, guru dan siswa akan sama-sama merasakan kepuasan dalam proses belajar, serta tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Minat siswa kelas X di SMA Baitul Arqom Balung Jember terhadap materi sejarah Eropa masih tergolong rendah. Sikap pasif siswa yang terlihat selama pelajaran, kurangnya partisipasi aktif, dan kecenderungan cepat merasa jenuh saat kelas berlangsung menunjukkan rendahnya minat ini. Penyebab utama dari hal ini adalah metode pengajaran yang masih tradisional, di mana guru cenderung lebih banyak berceramah dan menulis di papan tanpa menerapkan berbagai strategi. Selain

itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, seperti kurangnya penggunaan teknologi modern, semakin memperburuk kesan monoton yang ada dan mengurangi daya tarik dalam proses belajar.

Kondisi ini menuntut adanya upaya inovatif dari pihak guru untuk menciptakan proses pembelajaran sejarah yang lebih hidup, relevan, dan menyenangkan. Guru perlu mengembangkan variasi metode mengajar, seperti pembelajaran berbasis cerita (storytelling), pemanfaatan teknologi digital, media audiovisual, dan kegiatan belajar berbasis proyek. Mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan nyata siswa juga menjadi kunci untuk membangun keterlibatan emosional dan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, diharapkan para pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang bersifat demokratis, interaktif, dan kolaboratif, sehingga siswa merasakan penghargaan terhadap pandangannya dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, diharapkan semangat siswa untuk belajar sejarah akan berkembang, minat belajar mereka akan meningkat, dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Inisiatif ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga berperan dalam pembangunan karakter, menciptakan rasa cinta tanah air, serta memastikan kesadaran sejarah yang mendalam di antara generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2(1), 17–23.
- Efendi, M. J., Afandi, Z., & Widiatmoko, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sejarah Kolonialisme Dan Imperialisme Bangsa Eropa Di Indonesia Menggunakan Media Kahoot Peserta Didik Kelas XI SMAN 8 Kediri. *Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 593–603.
- Lestariningsih, W. A. (2018). Historia Pedagogia. *Historia Pedagogia*, 7(1), 129–137. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/article/download/31811/13697/>
- Muhammad jainal efendi, zainal afandi, sigit widiatmoko, sunarti. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(3), 2024–1276.
- Nurjannah, N., Ndari, N., Awaludin, A., & Fizen, F. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Genially untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa di SMAN 2 Woja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 290–298. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1071>
- Ramadhani, E., Musifaturrohman, M., Ratini, R., & Vahlia, I. (2023). Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Sma Negeri 3 Metro. *Swarnadwipa*, 7(1), 37–43. <https://doi.org/10.24127/sd.v7i1.2865>
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 4(1), 7–10. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1240>